

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Konsep kimia berjenjang dan berkembang dari yang sederhana ke yang kompleks. Suatu konsep dapat menjadi sebab sulitnya siswa belajar apabila siswa tersebut cenderung menggunakan cara menghafal terkait materi yang dipelajari. Belajar menghafal menyebabkan siswa relatif tidak menguasai dan memahami konsep-konsep yang ada pada setiap materi kimia serta keterkaitannya dengan kehidupan sehari-hari. Konsep-konsep yang di pahami siswa harus mampu digunakan untuk menyelesaikan berbagai masalah dalam pembelajaran kimia. Konsep yang kompleks dapat dikuasai apabila siswa mampu menguasai konsep-konsep dasar dengan baik. Namun kenyataan yang terjadi dalam pembelajaran di sekolah adalah sebagian siswa belum menguasai konsep-konsep kimia dengan baik khususnya pada materi Hidrolisis Garam dan Larutan Penyangga. Hal ini seperti dilaporkan oleh Pikoli (2017) bahwa sebagian besar siswa mengalami kesulitan dalam memahami konsep Hidrolisis Garam. Alighiri, Drastisianti, & Susilaningih (2018) melaporkan bahwa pemahaman konsep siswa pada materi larutan penyangga masih rendah, yaitu sebesar 45,53%.

Dalam proses pembelajaran metode dan pendekatan yang digunakan antara lain pembelajaran konsep dan pembelajaran deduktif. Akan tetapi guru masih cenderung menggunakan satu representasi dalam menjabarkan konsep. Salah satu faktor yang sering ditemukan yang mendasari peserta didik kesulitan memahami materi yaitu kualitas pembelajaran yang kurang baik. Selain itu, perangkat

pembelajaran yang digunakan sudah bervariasi meliputi RPP, bahan ajar, dan alat evaluasi. Bahan ajar yang digunakan ada yang berasal dari terbitan, begitupun dengan lembar kerjanya yang berpatokan dengan soal-soal yang terdapat dalam buku paket. Perangkat pembelajaran yang digunakan memang sudah bervariasi, tetapi jika ditinjau dari segi kesesuaian kurikulum 2013, perangkat pembelajaran tersebut belum sesuai dengan tuntutan kurikulum, sehingga menyebabkan kreativitas guru terbatas dan kurang sesuai dengan karakteristik peserta didik. Untuk dapat menilai baik tidaknya kualitas suatu pembelajaran, dapat dilihat dari strategi pembelajaran yang digunakan.

Pemilihan strategi pembelajaran yang tepat sangat menentukan keberhasilan pembelajaran itu sendiri. Pembelajaran dapat terlaksana dengan baik apabila diawali dengan perencanaan pembelajaran yang baik, oleh karena itu diperlukan perangkat pembelajaran yang mendukung dalam meningkatkan pemahaman konseptual peserta didik.

Perangkat pembelajaran merupakan segala alat dan bahan yang digunakan oleh guru dalam melakukan proses pembelajaran. Perangkat pembelajaran ini dapat berupa silabus, rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP), lembar kerja peserta didik (LKPD), instrument evaluasi, media pembelajaran, serta buku ajar peserta didik.

Penelitian yang dilaporkan oleh Hermanto (2016) menunjukkan bahwa perangkat pembelajaran model Inkuiri Terbimbing (guided inquiry) untuk meningkatkan pemahaman konsep siswa layak digunakan ditinjau dari aspek valid, praktis, dan efektif. Wahyuni, dkk (2018) dalam penelitian yang berjudul

pengembangan perangkat pembelajaran fisika berbasis Inkuiri Terbimbing berbantuan eksperimen untuk meningkatkan penguasaan konsep siswa, menunjukkan bahwa perangkat pembelajaran berbasis Inkuiri Terbimbing berbantuan eksperimen yang dikembangkan berada pada kategori sangat valid. Hasil uji coba berdasarkan data keterlaksanaan pembelajaran menunjukkan bahwa perangkat pembelajaran berada pada kategori sangat praktis. Perangkat pembelajaran terbukti efektif untuk meningkatkan penguasaan konsep siswa. Sedangkan Pikoli dan Sihaloho (2014) melaporkan bahwa implementasi pembelajaran dengan menginterkoneksi Multipel Representasi dapat mereduksi miskonsepsi siswa.

Salah satu materi pokok dalam mata pelajaran kimia adalah Hidrolisis Garam. Konsep Hidrolisis Garam merupakan golongan konsep yang sulit bagi siswa menengah atas. Hal ini disebabkan oleh banyaknya konsep yang bersifat abstrak dan saling berhubungan dengan konsep sebelumnya. Karakteristik materi Hidrolisis Garam yaitu memerlukan pengetahuan dasar mengenai persamaan reaksi ionisasi serta stoikiometri larutan, sehingga menuntut peserta didik untuk memiliki pemahaman konsep yang baik. Seorang peserta didik yang telah memahami konsep sederhana dengan baik, maka akan dengan mudah memahami konsep yang lebih kompleks. Akan tetapi, rata-rata peserta didik kesulitan mempelajari konsep kimia disebabkan oleh minimnya pemahaman yang tepat terhadap konsep-konsep awal kimia. Hal tersebut disebabkan selama proses pembelajaran berlangsung, peserta didik cenderung mencatat materi dari guru sedangkan guru lebih fokus dalam

menjelaskan materi, sehingga peserta didik jarang diberikan kesempatan untuk bertanya dan berdiskusi dengan temannya.

Permasalahan tersebut harus diselesaikan, untuk meminimalisir terjadinya miskonsepsi akibat pemahaman konsep siswa yang kurang baik. Solusi yang dapat digunakan untuk menyelesaikan permasalahan tersebut adalah dengan mengembangkan perangkat pembelajaran yang sesuai dengan tuntutan kurikulum 2013, yaitu dengan menerapkan model pembelajaran yang mengikuti langkah-langkah saintis dan model pembelajaran yang digunakan hendaknya mampu mengarahkan pemahaman kreativitas berpikir peserta didik agar lebih luas.

Salah satu model pembelajaran yang dapat digunakan untuk meningkatkan pemahaman konsep siswa yaitu Interpelasi. Model pembelajaran Interpelasi memberikan tiga manfaat utama yaitu sebagai pelengkap informasi, pembatas interpretasi dan pembangun pemahaman. Adanya model pembelajaran ini dapat memberikan kesempatan kepada setiap peserta didik untuk dapat menyampaikan konsep pembelajaran dengan menggunakan berbagai representasi tanpa memoton pada satu representasi. Model pembelajaran Interpelasi dinilai tepat, karena sesuai dengan karakteristik materi Hidrolisis Garam. Penggunaan model pembelajaran yang tepat dapat mendorong tumbuhnya rasa senang dalam diri siswa terhadap pelajaran, meningkatkan motivasi belajar siswa dan memberikan kemudahan bagi siswa untuk memahami pelajaran, sehingga memungkinkan siswa mencapai hasil belajar yang lebih baik.

Berdasarkan uraian latar belakang diatas, maka penulis melakukan penelitian tentang *“Pengembangan Perangkat Pembelajaran Berbasis Model*

Pembelajaran Interpelasi untuk Meningkatkan Pemahaman Konsep Siswa pada Materi Hidrolisis Garam”.

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang diatas, maka dapat diidentifikasi masalah sebagai berikut:

- a. Rendahnya tingkat pemahaman konsep siswa yang ditandai dengan presentase hasil belajar dibawah KKM yaitu 70%
- b. Perangkat pembelajaran yang digunakan oleh guru lebih dominan pada representasi makroskopik dan simbolik
- c. Dalam proses pembelajaran masih bersifat *teacher center* yang mengakibatkan siswa menjadi pasif.
- d. Kurangnya penggunaan perangkat pembelajaran kimia yang menginterkoneksi multipelrepresentasi kimia

1.3 Fokus Penelitian

Fokus penelitian ini yaitu dihasilkannya perangkat pembelajaran berbasis model pembelajaran Interpelasi pada materi Hidrolisis Garam untuk meningkatkan pemahaman konsep siswa, dimana desain produk yang dihasilkan mengacu pada pengembangan perangkat pembelajaran model 4-D yang memiliki tahapan Define, Design, Develop dan Disseminate yang dikembang oleh Thiagarajan (1974).

1.4 Rumusan Masalah

Secara spesifik rumusan masalah dalam penelitian ini adalah bagaimanakah kualitas perangkat pembelajaran berbasis model pembelajaran Interpelasi ditinjau dari validitas isi dan validitas konstruk?

1.5 Tujuan Penelitian

Adapun yang menjadi tujuan penelitian ini yaitu untuk menghasilkan perangkat pembelajaran berbasis model pembelajaran Interpelasi yang valid ditinjau dari validitas isi dan validitas konstruk

1.6 Manfaat Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat bagi:

a. Sekolah

Penelitian ini dapat dijadikan sebagai kontrol pembelajaran serta bahan pertimbangan dalam membuat program pembelajaran

b. Pendidik

Perangkat pembelajaran yang telah dikembangkan berupa RPP, LKPD, instrumen evaluasi, dan bahan ajar diharapkan dapat membantu guru dalam proses belajar mengajar

c. Peserta didik

Penelitian ini menggunakan model pembelajaran yang diharapkan dapat meningkatkan pemahaman konsep siswa dan memberikan motivasi dalam proses pembelajaran

d. Penulis

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan wawasan tentang pengembangan perangkat pembelajaran untuk meningkatkan pemahaman konsep peserta didik. Selain itu sebagai bekal agar kelak saat menjadi seorang tenaga pendidik bisa lebih kreatif dalam mengembangkan perangkat pembelajaran dan memilih model pembelajaran yang tepat.